

**PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN METODE AN-  
NAHDLIYAH DENGAN METODE YANBU'A**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

Dwi kurniawan

NPM : 1711010212

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**TAHUN 1442 H / 2021 M**

**PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN METODE AN-  
NAHDLIYAH DENGAN METODE YANBU'A**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh :**

**Dwi kurniawan**

**NPM : 1711010212**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dra. Hj. Istihana. M.Pd**

**Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah. M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Membaca Al-quran dengan baik dan benar merupakan suatu kewajiban yang melekat bagi seorang muslim. Sebab itu, setiap muslim membutuhkan bimbingan membaca Al-quran sejak dini. Namun, realita menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dewasa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Berdasarkan hal tersebut . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an antara Metode An-Nahdliyah dengan metode yanbu'a.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang berdasarkan objek kajian dengan menggunakan metode content analysis (analisis isi), yaitu mengeksplorasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dengan Metode Yanbu'a yang disajikan secara deskripsi komparatif yang penyajian datanya dalam bentuk deskripsi dan tabel supaya mudah dipahami.

Setelah dilakukan kajian yang mendalam hasil penelitian menunjukan bahwa Metode An-Nahdliyah dengan Metode Yanbu'a memiliki kesamaan dan perbedaan dalam pembelajaran yang terletak pada kurikulum, guru, siswa, metode Penyampaian, materi belajar, kegunaan media, keefektifan waktu, evaluasi, kelebihan dan kelemahan dan tujuan pembelajaran.

**Kata kunci :** Pembelajaran , Membaca Al-Qur'an ,Metode An-Nahdliyah dan Yanbu'a



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DWI KURNIAWAN  
NPM : 1711010212  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN METODE AN-NAHDLIYAH DENGAN METODE YANBU'A"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau pun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Juli 2021



**DWI KURNIAWAN**  
**1711010212**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA  
AL-QUR'AN METODE AN-NAHDLIYAH  
DENGAN METODE YANBU'A**

**Nama : DWI KURNIAWAN**

**NPM : 1711010212**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI :**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Dra.H. Istihana, M.Pd**

**NIP.196507041992032002**

**Pembimbing II**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.**

**NIP.196812051994032001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN METODE AN-NAHDLIYAH DENGAN METODE YANBU'A.** Disusun oleh: **DWI KURNIAWAN, NPM: 1711010212,** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Senin, 09 Agustus 2021.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr.H. Achmad Asrori, MA** (.....)

**Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama : Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dra. Istihana, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NPM. 196408281988032002**

## MOTTO

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾

*“Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik,  
dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat,”*

(Q.S Al-A’raf 7:139 )<sup>1</sup>




---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *”Al-Qur’an dan Terjemahan”*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010, h. 122



## PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Solichin dan Ibundaku tercinta Sri winarni, atas ketulusannya dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa dan membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang serta keikhlasan dalam do'a sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak, Adik tersayang ,Eri Septiansyah, Yoga Saputra, serta Saudara-Saudara penulis yang selalu memberi motivasi dan dukungan semangat kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.
4. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, tempat belajar dalam berorganisasi semoga HMJ PAI UIN Raden Intan Lampung tetap Jaya dan menjadi lebih baik kedepannya.



## **RIWAYAT HIDUP**

Dwi Kurniawan dilahirkan pada tanggal 08 juni 1999 di Desa GumukRejoKecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, putra kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Solichin dan Ibu Sri Winarni. Pendidikan Dasar di SD N 02 Gumukrejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan di SMP N 1 PAGELARAN dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMK KH GHALIB PRINGSEWU lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumiratu Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 4 Bandar Lampung pada tahun 2020. Selama kuliah Penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

Penulis

DWI KURNIAWAN

NPM : 1711010212

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. D r. H. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.AG., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan ibu Dr. Farida,S.kom,MMSI., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Dra. Istihana, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.

6. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, tempat belajar dalam berorganisasi semoga HMJ PAI UIN Raden Intan Lampung tetap Jaya dan menjadi lebih baik kedepannya.
7. Himpunan Mahasiswa PAI Kelas G Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amin. Skripsi dengan judul “PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN METODE AN-NAHDLIYAH DENGAN METODE YANBU’A”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 08 Juli 2021

Penulis

Dwi Kurniawan

NPM : 1711010212

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Penelitian Yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian.....	10
I. Jenis dan Sifat Penelitian .....	10
J. Sumber data.....	11
1. Data Primer .....	11
2. Data Sekunder .....	11
K. Sistematika Penulisan.....	12



## **BAB II LANDASAN TEORI ..... 13**

A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	13
1. Pengertian Pembelajaran.....	13
2. Pengertian Membaca Al-Qur'an .....	18
3. Huruf Hijaiyah .....	20
4. Makhrijul Huruf .....	21
5. Tajwid .....	22
6. Adab Membaca Al-Qur'an.....	24
7. Tujuan dan Kewajiban Membaca Al-Qur'an.....	26
B. Metode An-Nahdliyah.....	27
1. Pengertian An-Nahdliyah.....	27
2. Pengertian Metode An-Nahdliyah.....	27
3. Karakteristik Metode An-Nahdliyah.....	30
4. Macam-Macam Metode Pembelajaran An-Nahdliyah.....	30
C. Metode Yanbu'a.....	31
1. Pengertian Metode Yanbu'a .....	31
2. Karkteristik Metode Yanbu'a.....	32
3. Macam-macam Metode Pembelajaran Yanbu'a .....	32

## **BAB III SEJARAH METODE AN-NAHDLIYAH DAN YANBU'A**

A. Sejarah Munculnya Metode An-Nahdliyah .....	33
1. Perkembangan Metode An-Nahdliyah.....	33
2. Visi,Misi dan Tujuan Metode An-Nahdliyah .....	36
B. Sejarah Munculnya Metode Yanbu'a .....	37
1. Perkembangan Metode Yanbu'a .....	37
2. Visi,Misi dan Tujuan Metode yanbu'a.....	40

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Proses Pembelajaran Metode An-Nahdliyah .....	41
B. Analisis Proses Pembelajaran Metode Yanbu'a .....	52
C. Analisis Proses Pembelajaran Metode An-Nahdliyah dengan Metode Yanbu'a.....	57

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	64
B. Rekomendasi.....	65

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>66</b>
----------------------------	-----------



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul yang dimaksud adalah Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dengan Metode Yanbu'a. Adapun uraian beberapa istilah sebagai berikut :

#### 1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar al-qur'an sebagaimana firman Allah SWT yang diturunkan kepada rasul-Nya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar<sup>2</sup>.

#### 2. Membaca Al-Qur'an

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

---

<sup>2</sup> Fakhrurazi, "Hakikat Pembelajaran Efektif". Jurnal At-Tafkir Vol.XI No. 1, 2018. h.86

Jadi membaca al-qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang kandungan yang ada dalam al-qur'an<sup>3</sup>.

### 3. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca al-qur'an yang muncul di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Tulungagung.

Ditinjau dari segi arti, An-Nahdliyah adalah sebuah kebangkitan, istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap membaca al-qur'an yang dikemas secara berjenjang sampai 6 jilid. Istilah cepat tanggap belajar al-qur'an an-nahdliyah dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh menggunakan ketukan stik secara berirama<sup>4</sup>. Jadi dengan metode ini anak-anak lebih cepat dalam membaca al-qur'an.

### 4. Metode Yanbu'a

Metode Yanbua adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-qur'an untuk membacanya murid tidak boleh mengeja akan tetapi membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhrijul huruf. Metode yanbua adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal al-qur'an dengan sistematis dan praktik dan mudah untuk diserap oleh masyarakat. Jadi dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya metode yanbua adalah

---

<sup>3</sup> Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 143

<sup>4</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), h.2



suatu metode membaca, menulis dan menghafal al-qur'an yang menekankan pada makhorijul huruf.<sup>5</sup>

Berdasarkan istilah yang sudah dijelaskan diatas, maka yang dimaksud dengan judul “ Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dengan Metode Yanbu'a adalah Untuk memahami proses pembelajaran membaca al-qur'an Metode An-Nahdliyah dengan Metode Yanbu'a dari Segi Proses Pembelajaran membaca Al-Qur'an.



---

<sup>5</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*, hlm.1

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang berlandaskan dasar-dasar ajaran islam ,sebagai sumber pokok ajaran islam,Al-quran berisi ajaran-ajaran yang lengkap dan sempurna yang meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan umat islam,sebagai sumber hukum Al-Quran telah memberikan tata aturan yang lengkap ada yang masih bersifat global(mujmal) dan ada pula yang bersifat detail(tafsil).

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran islam dan juga merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia.Al-Quran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya Al-quran menurut bahasa diambil dari kata kerja "qara'a" yang artinya ia telah membaca al-quran secara harfiah berarti "bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan".

Al- Quran Al-Karim berarti "bacaan yang maha sempurna dan maha mulia ". Kemuliaan dan kesempurnaan "bacaan" ini agaknya tidak hanya dapat dipahami oleh pakar, tetapi juga oleh semua orang yang menggunakan "sedikit" pikirannya. <sup>6</sup>Sedangkan menurut istilah Al-quran sendiri merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat dan rahmat bagi alam semesta .Allah SWT menurunkan al-quran agar dibaca oleh manusia, didengarkan dan direnungi oleh mereka yang berakal dan menjadi ketenangan hati mereka dengan petunjuk dari Allah SWT.

Al-Quran sebagaimana diketahui, diturunkan dalam bahasa arab, baik lafal maupun uslubnya. Namun demikian, tidaklah berarti bahwa semua orang arab atau orang yang mahir dalam bahasa arab dapat memahami Al-Qur'an secara rinci.

Bahkan menurut Ahmad Amin, para sahabat sendiri tidak sanggup

---

<sup>6</sup>Wahyuddin dan M. Syaifullah. "*Ulum Al-Qur'an, Sejarah dan Perkembangannya*". Jurnal Sosial Humaniora, Vol 6 No.1. h.20

memahami kandungan Al-Quran dengan hanya sekedar mendengarkannya dari Rasulullah saw, karena menurut beliau memahami Al-Quran tidak cukup dengan bahasa arab saja.<sup>7</sup>

Tuntutan dasar dalam pendidikan Al-Quran adalah jelas terdapat pada surat At-tahriim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman ! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”* (Q.S At-Tahrim ayat 6)<sup>8</sup>

Ayat diatas mengintakan kita bahwa untuk menjada diri dan keluarga sendiri mungkin dengan pendekatan melakukan pendidikan dan mengajarkan Al-Quran. Al-quran memberikan petunjuk kepada manusia bagaimana cara berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain didalam kehidupan bermasyarakat, dan juga kepada lingkungan. Hal ini merupakan tujuan islam yang termuat dalam Al-Quran agar manusia bias bahagia dunia dan akhirat. Al-Quran telah menunjukan jalan yang terbaik guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>9</sup>. Mengingat pentingnya al-quran dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan menghayati al-quran, kemudian wajib diamalkan

---

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahan", (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 560

<sup>9</sup> Linda Apriani, Skripsi : "Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah Di Desa Sidaremi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun di Blok Manis", (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015) h. 3

dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap insan muslim.

Berdasarkan riset PTIQ Jakarta, umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca Alquran ada sekitar 60-70 persen. Dia mengatakan, Pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng Salahuddin Wahid atau yang akrab disapa Gus Sholah juga pernah menyebutkan Muslim Indonesia yang bisa membaca Alquran hanya 23 persen.<sup>10</sup>

Kaum muslim baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik (buta huruf Al-Qur'an) ,karena salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapatkan perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Umumnya orang tua hanya mentik beratkan pada pendidikan umum sehingga kurangnya perhatian pada pendidikan agama salah satunya pendidikan membaca Al-Quran.<sup>11</sup> Mengenai buta huruf Al-Quran cara mengantisipasi atau meminimalisir Buta huruf ,para ulama mengembangkan pembelajaran Al-Quran sebagai membangkitkan (ghiroh) dan tekad saudar muslim yang belum dapat membaca al-quran untuk belajar lebih giat lagi dalam memahami al-quran dan memahami kandungannya dengan baik yang tersurat maupun tersirat. Dalam hal mempelajari Al-quran banyak sekali metode-metode yang dikembangkan oleh para ulama seperti metode Qiroati,Iqra,al-baghdadiyah,metode an-nahdliyah dan metode lainnya.

Mengenai hal ini untuk mencapai pembelajaran al-quran yang efektif sehingga kaum muslim seperti anak-anak, orang dewasa bahkan orang tua dapat langsung atau cepat dalam membaca al-quran diperluka metode yang tepat dalam proses pembelajaran al-quran.model pengajaran al-quran yang menggunakan metode praktis dalam waktu yang relatif singkat dapat menghantarkan anak mampu membaca al-quran adalah metode an-nahdliyah dan metode yanbu'a. Maka dari permasalahan diatas penulis mengambil judul Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a.

---

<sup>10</sup>Muhyiddin, “ <https://www.republika.co.id/berita/pgfc9e366/50-persen-umat-islam-indonesia-belum-bisa-baca-alquran>” (diakses pada 1 Juli 2021)



### **C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus**

Berangkat dari latar belakang diatas,serta untuk memudahkan pembahasan penelitian ini maka fokus penelitian ini menyangkut Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Antara Metode An-Nahdliyah dengan Metode Yanbu'a.

Untuk menghindari melebarnya pembahasann ini, maka dibuatlah subfokus dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Penyampaian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a
2. Materi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a
3. Media Pembelajaran Membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Metode Penyampaian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a?
2. Bagaimana Materi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a?
3. Bagaimana Media Pembelajaran Membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Metode Penyampaian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a
2. Untuk Mengetahui Materi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a
3. Untuk Mengetahui Media Pembelajaran Membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a

## F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pendidikan agama islam
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan menerapkan pembelajaran al-quran dengan menggunakan metode an-nahdliyah maupun metode yanbu'a
3. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai suatu proses pembelajaran dalam memahami kembali metode-metode pembelajaran al-quran,serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah inspirasi untuk penelitian-penelitian lainnya.

## G. Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal yang ditulis oleh Akhmad Fadli, *Manajemen pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-nahdliyah di TPQ At-Thoyibbah Baureno Bojonegoro*,2019. Dalam Jurnal ini penulis memfokuskan cara manajemen TPQ menggunakan metode An-nahdliyah.<sup>12</sup>
2. Thesis yang ditulis oleh Hikmatud Diniyah, *Pengaruh Penerapan Metode An-nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Ma'al Anwar Gowang Diwek Jombang*,2019. Dalam Jurnal ini penulis memfokuskan pengaruh-pengaruh pembelajaran Al-quran dengan menggunakan metode An-nahdliyah.<sup>13</sup>
3. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Syifullah, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqra' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*,2017. Dalam Jurnal ini penulis memfokuskan menganalisis perbedaan dari metode An-Nahdliyah dan metode Iqra' dalam

---

<sup>12</sup> Akhmad Fadli, "Manajemen pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-nahdliyah di TPQ At-Toyibbah Baureno Bojonegoro",Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan,Vol 1 No. 2,2019.h.1

<sup>13</sup> Hikmatud Diniyah, Thesis : "Pengaruh Penerapan Metode An-nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Ma'al Anwar Gowang Diwek Jombang", (Surabaya :UIN SUNAN AMPEL ,2019).h.1

meningkatkan membaca Al-Qur'an.<sup>14</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Aya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika, *Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban*, 2018. Dalam Jurnal ini penulis memfokuskan penanaman kemampuan membaca al-qur'an menggunakan metode Yanbu'a pada santri.<sup>15</sup>
5. Jurnal yang ditulis oleh Muhyidin Thorir (dkk), *Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode AnNahdliyah Di Kecamatan Trimurjo*, 2020. Dalam Jurnal ini penulis memfokuskan pengenalan metode An-Nahdliyah kepada guru TPA guna mengembangkan baca Al-Qur'an.<sup>16</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan tehnik serta peralatan tertentu, sesuai dengan banyaknya jenis masalah yang dihadapi serta tujuan dan situasi oleh sebab itu jumlah dan jenis metode penelitian pun beragam.<sup>17</sup>

Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Syifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqra' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an", Jurnal : Kajian Ilmu Pendidikan Vol. 2 No.1, 2017.

<sup>15</sup> Aya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika, "Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban". Al-Ulya : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 2, 2018. h. 1

<sup>16</sup> Muhyidin Thorir, dkk, "Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode AnNahdliyah Di Kecamatan Trimurjo" Jurnal : Al-Qiyam, Vol. 1 No. 2, 2020.

<sup>17</sup> Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: Alpha, 1997), h.55

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 1.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library reaserch*, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi bermacam-macam materi yang terdapat pada buku-buku atau kepustakaan<sup>19</sup>. Penelitian kepustakaan juga berkaitan dengan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut<sup>20</sup>.

## 2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

### a. Metode Analisis Isi (Content Analysis)

Metode analisis isi berkembang dalam penelitian komunikasi juga pendidikan, yaitu untuk menganalisis isi atau data yang memerlukan pemaknaan secara utuh.

Selain itu, menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa analisis isi atau analisis dokumen adalah metode yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau yang lainnya. Dengan demikian, metode ini digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran membaca Al-Qur'an antara Metode An-Nahdliyah dengan Metode Yanbu'a.

### b. Metode Komparatif

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis komparatif. Analisis komparatif adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan hal-hal yang sama. Menurut Dra. Aswarni Sujud seperti yang dikutip Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa dengan metode analisis komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang ide-ide terhadap suatu ide dan juga dapat membandingkan kesamaan pandangan terhadap ide-ide tersebut. Dengan demikian, metode komparasi digunakan untuk mencari persamaan dan

---

<sup>19</sup> Suhairi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 310

<sup>20</sup> Mestika Zed, *Metode Kepenelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h.3



perbedaan dari metode An-Nahdliyah dengan Metode Yanbu'a<sup>21</sup>

## I. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah subjek darimana data diperoleh. Artinya dalam bentuk dokumen atau literature, yang berupa karya tulis ilmiah, baik buku, makalah, artikel, dan lain-lain.

Adapun sumber data pada penelitian ini, terdiri dari dua jenis.

### 1. Data Primer

Merupakan sumber atau rujukan pokok yang nantinya akan digunakan dalam penelitian<sup>22</sup>. Dalam hal ini penelitian menggunakan sumber data primer dari beberapa buku diantaranya :

- 1) Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008.
- 2) Maksum Farid, dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung : LP. Ma'arif, 1992.
- 3) M. Ulin Nuha Arwani, *Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2009.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sekumpulan data yang akan melengkapi daripada data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian<sup>23</sup>. Dalam hal ini peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, artikel, yang tentunya berkaitan dengan metode an-nahdliyah sebagai pembelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h.309

<sup>22</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 65.

<sup>23</sup> Sumardi Suryabrata, *"Metodologi penelitian"*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013). h.66

## **J. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul, halaman judul, abstrak, surat pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, riwayat hidup dan halaman kata pengantar. Penulis menyusun kedalam lima bab dengan rincian sebagai berikut :

**BAB I :** bab ini merupakan pendahuluan yang didalamnya menggambarkan penejelasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian, jenis dan sifat penelitian, sumber data dan sistematika penulisan.

**BAB II :** bab ini menyajikan data tentang landasan teori, pengertian An-nahdliyah, pengertian metode an-nahdliyah, karakteristik metode an-nahdliyah, macam-macam metode pengajaran an-nahdliyah, pengertian metode yanbu'a, karakteristik metode yanbua dan metode pengajarannya.

**BAB III :** bab ini berisikan penyajian data yang meliputi : sejarah munculnya metode An-Nahdliyah dan metode Yanbu'a.

**BAB IV :** bab iv ini meliputi analisis proses pembelajaran membaca al-qur'an metode an-nahdliyah dengan metode Yanbu'a.

**BAB V :** berisi penutup yang meliputi simpulan dan rekomendasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Membaca Al-Quran

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, yang mana belajar mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama. Proses pembelajaran dapat pula terjadi tanpa kehadiran guru atau tanpa kegiatan mengajar dan belajar secara formal. Akan tetapi proses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat formalitas lembaga pendidikan.

Sedangkan mengajar atau belajar secara formal meliputi segala hal yang guru lakukan dikelas atau diluar kelas dalam suatu jam mata pelajaran atau diluar jam mata pelajaran yang masih ada ikatan dengan peraturan lembaga pendidikan.

Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berate jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika si pembelajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seorang guru tidak dapat “mewakili” belajar untuk siswanya. Seorang siswa belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam satu ruangan dengan guru yang sedang mengajar. Ada satu syarat mutlak yang harus dipenuhi agar terjadi kegiatan belajar. Syarat itu adalah adanya interaksi antara pembelajar (learner) dengan sumber belajar. Jadi, belajar hanya terjadi jika dan hanya jika terjadi interaksi antara pembelajar dengan sumber belajar. Tanpa terpenuhi syarat tersebut mustahil kegiatan belajar akan terjadi.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Chairul anwar, *Haikikat manusia dalam pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2019) h. 167

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar . Dalam proses pembelajaran ,guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal.<sup>25</sup>

Menurut Bafadal, pembelajaran dapat diartikan sebagai “ segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”, sejalan dengan itu,Jogiyanto juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli,kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers . “Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik dan peserta pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”. Pendapat yang hamper sama dikemukakan oleh Winkel “Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan ,yang menghasilkan perubahan-perubahan pegetahuan,pemahaman,keterampilan, dan nilai sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi ,dengan harapa pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan,serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal 169

yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual ,berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. <sup>26</sup>

Gordon Dryden dan Jeannete Vos ,jauh hari sudah menegaskan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan penting bahkan utama dalam proses pendidikan . kegiatan belajar dan pembelajaran tidak boleh dipandang sebelah mata oleh guru.

Keberhasilan anak didik menggapai tujuan pendidikan sedikit banyak ditandai dengan keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar dan pembelajaran tersebut. Bahkan guru dituntut untuk terampil dalam menguasai semua model belajar serta strategi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Gordon Dryden dan Jeannete Vos tersebut, “seorang guru harus “mempelajari cara belajar” yang berarti mempelajari tentang cara otak bekerja,cara memori bekerja,cara menyimpan informasi,mengambilnya,menghubungkannya,dengan konsep lain dan mencari pengetahuan baru kapanpun diperlukan dengan cepat. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Belajar dan pembelajaran yang efektif artinya tujuan belajar dan pembelajaran baik secara kuantitas dan kualitas tercapai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan atau ditargetkan.sementara efisien artinya tujuan belajar dan pembelajaran tercapai secara tepat,baik menyangkut biaya maupun tenaga. Lawan efisien ini adalah pemborosan,tujuan belajar dan pembelajaran tidak tercapai padahal sudah menghambur-hamburkan biaya,pikiran maupun tenaga<sup>27</sup>.

Proses belajar mengajar yang efektif semestinya menumbuhkan daya kreasi,daya nalar,rasa keingintahuan (*curiosity*),dan eksperimentasi-eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal 170

<sup>27</sup> Sutiah,*Teori belajar dan mengajar*, (Sidarjo :Nizamia Learning Center.2016).hal.2

(meskipun hasilnya keliru),memberikan keterbukaan terhadap kemungkinan-kemungkinan baru,menumbuhkan demokrasi,dan memberikan toleransi pada kekeliruan-kekeliruan akibat kreativitas berpikir itu .<sup>28</sup>

Menurut Gage ,belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Pakar lain memberikan definisi tentang belajar , Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatife tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan .

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang.inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat :

- a. Intensional, yaitu perubahan yang terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukan,proses belajar dengan sengaja dan disadari,bukan terjadi karena kebetulan.
- b. Positif-aktif ,perubahan yang bersifat positif-aktif.perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan peajar,disamping menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik disbanding sebelumnya,sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan pelajar,bukan terjadi dengan sendirinya.
- c. Efektif fungsional, perubahan yang bersifat efektif yaitu dimana adanya perubahan yang memberikan penaruh dan manfaat bagi pelajar.adapun yang bersifat fungsional yaitu perubahan yang relatif tetap serta dapat diproduksi atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 3

<sup>29</sup> Chairul anwar, *Haikikat manusia dalam pendidikan*, (Yogyakarta:SUKA-Press,2019)h.169



Adapun komponen pembelajaran meliputi :

- 1) Kurikulum
- 2) Guru
- 3) Siswa
- 4) Metode
- 5) Materi dan bahan ajar
- 6) Media pembelajaran/alat pembelajaran
- 7) evaluasi

## 2. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah menerjemahkan symbol kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata, sehingga kita dapat belajar memahami isi bacaan.

Dalam pengertian lain membaca adalah kegiatan meresapi, menganalisa, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

Jika diambil kesimpulan membaca adalah suatu proses pengolahan bacaan atau teks yang bertujuan untuk menggali informasi yang terdapat dalam teks dan melibatkan komponen kebahasaan, gagasan, nada dan gaya serta termasuk dalam kategori konteks, dan komponen konteks yang berada diluar komponen kebahasaan.<sup>30</sup>

Jadi membaca Al-Qur'an adalah suatu proses pengolahan bacaan al-quran untuk menggali informasi yang terdapat didalamnya. Lafal Al-Quran secara bahasa sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata dari *qara'a*, *qira'atan* wa *qur'anan*, ia merupakan bentuk mashdar menurut wazan dari kata *fu'lan*, seperti *qufran* dan *syukron*. Bentuk kata kerjanya adalah *qara'a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun.

---

<sup>30</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Cet I, h. 95.

Pengertian Al-Quran menurut Hasbi ash Shidieqy adalah “wahyu Ilahi yang diturunkan nabi Muhammad saw,yang telah disampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawattir,yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya.

Sedangkan menurut Subhi As-shalih Al-quran adalah kalam Ilahi yang diturunkan nabi Muhammad saw yang ditulis dalam mushaf berdasarkan sumber-sumber muttawatir yang bersifat pasti kebenarannya,dan yang dibaca umat islam dalam rangka ibadah.

Al-quran didefinisikan oleh Zakiah Darajat ialah wahyu allah yang dibukukan ,yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai suatu mukjizat ,membacanya dianggap ibadah,sumber utama ajaran islam. Menurut pengkajian dan pembelajaran al-quran bagi anak-anak telah lama membudaya dalam masyarakat islam. Hanya saja sistem dan caranya perlu diperbarui dan dikembangkan sesuai dengan metode mengajarkan berbagai macam pelajaran. Metode pengajaran al-quran ini perlu diperbarui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat islam karena mereka ingin dapat membaca al-quran dengan baik dalam waktu yang tidak lama.<sup>31</sup>

Al-quran adalah kitab suci bagi umat islam,kitab suci terakhir yang merangkum kitab suci sebelumnya,berisi nilai sejarah pedoman hidup,diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril a.s untuk kepentingan seluruh alam. Yang paling prinsip dan mutlak tentang pengertian al-quran adalah bahwa al-quran itu wahyu yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada allah swt. Pendidikan kitab suci al-quran dan mempelajarinya mempunyai tujuan yang sangat penting diantaranya agar segala sesuatu yang dilakukan harus selalu berdasarkan bimbingan al-quran sebagai sumber rujukan utama dalam kehidupan orang yang beriman. Karena hal itu,maka al-quran perlu dipelajari,dibaca,dipahami dan dihayati serta diamalkan dalam kehidupan

---

<sup>31</sup> Muhammad Aman Ma'mun,"*Kajian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an*",Jurnal pendidikan islam, Vol. 4 no. 1,2018 h.56

sehari-hari.<sup>32</sup>

Maka dari itu diperlukan kemahiran dalam membaca al-quran karena kesalahan dalam melafalkan huruf akan menyebabkan kesalahan dalam arti. Sementara al-quran memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syaria, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan tersebut. Dan Allah swt menugaskan Rasul saw untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu. Firman Allah swt (Q.S An-Nahl: 44)

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “ dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu al-quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (Q.S An-Nahl : 44)<sup>33</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa nabi Muhammad saw diperintahkan untuk mengajarkan al-quran kepada umat manusia agar manusia dapat menggunakan akal pikiran mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Disamping keterangan yang diberikan oleh Rasulullah saw, Allah SWT memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari al-quran.

Adapun dalam hadist nabi yang menjelaskan pembelajaran menggunakan metode agar tercapainya tujuan.

<sup>32</sup> Rusdiah. “Konsep metode pembelajaran Al-Qur’an” Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1. 2012. h.1

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h271.

## خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”*(HR.Tirmidzi)

Belajar al-quran itu dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid ,belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya,dan terakhir belajar menghafal diluar kepala sebagaimana yang diajarkan oleh pada sahabat pada masa rasullulah saw,demikian pula pada masa sekarang di beberapa Negara islam.

Pada tingkat yang pertama yaitu mempelajari membaca al-quran dengan baik dan benar ,hendaknya sudah merata dilaksanakan sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf al-quran dikalangan masyarakat islam. Belajar ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah penting,akan tetapi belajar al-quran jauh lebih penting dari pada semua itu,karena untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi ,terlebih dahulu harus memiliki dasar-dasar keagamaan yang kuat dalam diri sendiri.

Al-Qur`an harus diusahakan untuk dimengerti isinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Shad ayat 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : *“ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”*(Q.S Shad :29) <sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, 455

Dalam membaca Al-Qur'an dan memahami makna tiap ayaat tentunya harus mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid maupun makhorijul hurufnya<sup>35</sup>.

### 3. Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang terdapat dalam Al-Quran, seperti halnya huruf alphabet dalam bahasa Indonesia. Huruf itu lambang bunyi begitu juga dengan huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah abjad arab yang di mulai dari ا (Alif) sampai dengan ي (ya), yang dibaca dari kiri ke kanan.

Huruf-huruf hijaiyah :

خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
ص	ش	س	ز	ر	ذ	د
ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض
ى	ء	لا	ن	م	ل	ك

### 4. Makharijul Huruf

Didalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah pengucapan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat. Unsur itu kemudian disusunlah sebuah ilmu mengenai cara membunyikan huruf, yang biasa dikenal dengan istilah *makhrajul huruf*.

Menurut H. Subhan makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf. Secara garis besar, makharijul huruf terbagi menjadi lima yaitu : jauf (rongga mulut), halqi (rongga

<sup>35</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hal

tenggorokan), lisani (lidah), syafatani (dua bibir) dan khaisyum (hidung).

Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah ketika dibaca, agar bunyi tersebut dapat dibedakan dengan bunyi huruf lainnya<sup>36</sup>

## 5. Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari bagaimana seseorang dalam melafalkan bacaan yang ada dalam ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Karena dalam bacaan Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang harus dibaca sesuai dengan makharijul huruf, hal ini dilakukan agar kita tidak mengubah makna dan inti dari arti setiap ayat Al-Qur'an. Sehingga sebelum membaca Al-Qur'an kita diwajibkan terlebih dahulu untuk memahami dan mengerti dari ilmu hokum bacaan Al-Qur'an. Ilmu ini dikenal dengan ilmu tajwid.

Didalam ilmu tajwid terdapat beberapa hokum bacaan. Setiap hokum bacaan memiliki ciri-ciri dan cara baca yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap hokum bacaan memiliki huruf-huruf hijaiyah masing-masing yang harus dipelajari dengan baik.

Untuk dapat memperlancar dan memahami hokum bacaan. Kita harus mempelajari dasar ilmu tajwid. Macam-macam ilmu tajwid diantaranya :

- a) Iqlab artinya mengganti yaitu nun sukun (◌ْ) atau tanwin bertemu dengan ba' (ب). Cara membacanya wajib dengung dan menukar huruf ba' dengan mim.
- b) Idgham Bilghunah  
Idgham bilaghunah yaitu nun sukun (◌ْ) atau tanwin, bertemu dengan huruf lam (ل) dan ra' (ر), sehingga tidak boleh dibaca dengan dengungan, melainkan memasukan huruf yang satu ke huruf yang lainnya.

---

<sup>36</sup> Aso Sudiarjo (dkk), " Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android", Jurnal Sisfotek Global, Vol. 5 No. 2, 2015. h.55



c) Idgham Bighunah

Idgham Bighunah nun sukun (ن) atau tanwin, bertemu dengan huruf (ی-ن-م-و) sehingga wajib dibaca dengung.

d) Idhar

Artinya jelas, apabila nun sukun (ن) atau tanwin, bertemu dengan huruf : (ح-خ-ع-غ-ه-ء) sehingga huruf nun sukun atau tanwin dibaca dengan jelas.

e) Ikhfa'

Ikhfa' artinya samar-samar, yaitu nun sukun (ن) atau tanwin bertemu dengan huruf 15 huruf ikhfa' : (ت-ث-ج-د-ذ-ز-س-ش-ص-ض-ح-ط-ظ-ف-ق-ك). Adapun cara membacanya dengan samar-samar.

Mempelajari ilmu tajwid sangat penting sebagai pondasi utama dalam membaca Al-Qur'an. Karena hal ini dapat berpengaruh dalam kualitas membaca Al-Qur'an serta arti, makna dan kandungan dalam ayat Al-Qur'an tidak mengalami perubahan.<sup>37</sup>

## 6. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai Kitab Suci, Wahyu Ilahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur'an. tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dan mengerjakannya.

Imam Al-Ghazali di dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* telah memperinci dengan se jelas-jelasnya bagaimana hendaknya adab-adab membaca Al-Qur'an menjadi adab yang mengenal batin, dan adab yang mengenal lahir. Adab yang mengenal batin itu, diperinci lagi menjadi arti memahami asal kalimat, cara hati membesarkan kalimat Allah, menghadirkan hati dikala membaca sampai ke tingkat memperluas, memperhalus perasaan dan membersihkan jiwa. Dengan demikian, kandungan Al-Qur'an yang dibaca dengan perantaraan lidah, dapat bersemi dalam jiwa dan meresap ke dalam hati sanubarinya. Kesemuanya

<sup>37</sup> Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hal. 16-18

ini adalah adab yang berhubungan dengan batin, yaitu dengan hati dan jiwa. Sebagai contoh, Imam Al-Gazhali menjelaskan, bagaimana cara hati membesarkan kalimat Allah, yaitu bagi pembaca Al-Qur'an ketika ia memulainya, maka terlebih dahulu ia harus menghadirkan dalam hatinya, betapa kebesaran Allah yang mempunyai kalimat-kalimat itu. Dia harus yakin dalam hatinya, bahwa yang dibacanya itu bukanlah kalam manusia, tetapi adalah kalam Allah Azza wa Jalla. Membesarkan kalam Allah itu, bukan saja dalam membacanya, tetapi juga dalam menjaga tulisan-tulisan Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana yang diriwayatkan, 'Ikrimah bin Abi Jahl, sangat gusar hatinya bila melihat lembaran-lembaran yang bertuliskan Al-Qur'an berserak-serak seolah-olah tersia-sia, lalu ia memungutnya selebar demi selebar, sambil berkata: "Ini adalah kalam Tuhanku! Ini adalah kalam Tuhanku, membesarkan kalam Allah berarti membesarkan Allah."

Adapun mengenai adab lahir dalam membaca Al-Qur'an, selain didapati di dalam kitab Ihya Ulumuddin, juga banyak terdapat di dalam kitab-kitab lainnya. Misalnya dalam kitab Al-Itqan oleh Al Imam Jalaludin As Suyuthi, tentang adab membaca Al-Qur'an itu diperincinya sampai menjadi beberapa bagian

Diantara adab-adab membaca Al-Qur'an, yang terpenting ialah:

- a. Disunatkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah.
- b. Mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan; sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
- c. Disunatkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti di rumah, di surau, di mushalla dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama ialah di mesjid.
- d. Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap ke Qiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang; sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.

- e. Ketika membaca Al-Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.
- f. Sebelum membaca Al-Qur'an disunatkan membaca ta'awwudz, yang berbunyi: a'udzubillahi minasy syaithanirrajim. Sesudah itu barulah dibaca Bismillahirrahmanir rahim. Maksudnya, diminta lebih dahulu perlindungan Allah, supaya terjauh pengaruh tipu daya syaitan, sehingga hati dan pikiran tetap tenang di waktu membaca Al-Qur'an, dijauhi dari gangguan. Biasa juga orang yang sebelum atau sesudah membaca ta'awwudz itu, berdoa dengan maksud memohon kepada Allah supaya hatinya menjadi terang.
- g. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang. Firman Allah SWT :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : “ *Dan bacalah al-quran dengan tartil* “ (Q.S Al-Muzammil 73 : 4)<sup>38</sup>

Membaca dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa, serta serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada Al-Qur'an.

- h. Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai ke batas yang telah ditentukan, barulah disudahi. Juga dilarang tertawa-tawa, bermain-main dan lain-lain yang semacam itu, ketika sedang membaca Al-Qur'an. Sebab pekerjaan yang seperti itu tidak layak dilakukan sewaktu membaca Kitab Suci dan berarti tidak menghormati kesuciannya.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 574

<sup>39</sup> Boharudin, "Kewajiban Membaca Al-Qur'an".

<http://boharudin.blogspot.com/2011/04/kewajiban-belajar-membaca-al-quran.html>. diakses pada (25 maret 2021 pukul 21.00)

7. Tujuan dan kewajiban membaca Al-quran

Tujuan membaca al-quran yaitu :

a. Al-Quran sebagai petunjuk jalan yang lurus menuju Allah Swt

Membentuk kepribadian muslim yang seimbang antaranya :

- 1) Menanamkan iman yang kuat
- 2) Membekali akal dengan ilmu pengetahuan
- 3) Memberi arahan untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dan sumber-sumber kebaikan yang ada di dunia
- 4) Menetapkan undang-undang agar setiap umat muslim mampu memberikan sumbangsih dan kreatif untuk mencapai kemajuan.

b. Membentuk masyarakat muslim yang betul-betul qurani, yaitu masyarakat yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang merupakan penjelmaan al-quran dalam setiap era hidupnya

c. Membimbing umat dalam memerangi kejahiliyahan<sup>40</sup>

Dari penjelasan empat point diatas dapat diketahui bahwa mempelajari al-quran mempunyai tujuan yang sangat penting diantaranya agar segala sesuatu yang dilakukan harus berdasarkan al-quran.

---

<sup>40</sup> *Ibid.* h.5

## B. Metode An-Nahdliyah

### 1. Pengertian An-Nahdliyah

Arti An-Nahdliyah adalah sebuah kebangkitan, istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi social keagamaan yang ada di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama (NU) yang artinya kebangkitan ulama. Nahdlatul Ulama organisasi yang menganut faham Ahlu sunnah wal jama'ah, sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara ekstrem rasionalis (mu'tazilah) dan kaum ekstrem literalis (salafi/wahabi). Maka dari itu corak pemikiran NU tidak hanya terpaku pada sumber Al-Qur'an dan Hadist, NU menambahkan kemampuan akal dan realitas empiric atau lebih sering disebut dengan ijma dan qiyas. Serta dalam madzab bidang teologi NU mengikuti imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi. Serta dalam bidang fikih NU mengikuti Imam syafi'i. serta mengakui tiga madzab lainnya yaitu Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Ahmad bin Hambal.<sup>41</sup>

### 2. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Selain itu, para guru ingin membuat proses pembelajaran menjadi fungsional, berarti guru harus menguasai metode mengajar. Dalam hal ini didaktik khusus, yang didalamnya terdapat beberapa teori tentang metode mengajar.<sup>42</sup>

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni

---

<sup>41</sup> Muhamad Arif, "Revitalisasi Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah (Ke-NU-an) Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di SMK Al-Azar Menganti Gresik", J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 1, 2018, h.18

<sup>42</sup> Depdikbud, *Didaktik dan Moderik Umum*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Kabid Diknas, 1992) h.1

yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima dengan baik oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Seringkali para guru agama mengeluh kurangnya jam mata pelajaran dalam menyelesaikan materi kurikulum yang ditentukan. Yang terjadi kemudian adalah pembelajaran agama berusaha untuk menyuguhkan materi pembelajaran agar tuntas, sehingga tampak suguhan kognitif jauh lebih banyak dalam KBM agama.

Hal ini terjadi karena sistem pendidikan kita pada masa lampau yang sentralistik. Kepala sekolah tidak memiliki otonomi yang memadai, partisipasi masyarakat terhadap sekolah belum memadai, akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat rendah. Tidak mengherankan apabila output dari pendidikan selama ini seakan tidak berdaya. Ditengah situasi yang demikian guru perlu memunculkan kreativitas dalam pembelajaran, guru diharapkan mencari solusi agar pembelajaran menjadi tidak monoton, KBM menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Maka diharapkan para guru berinovasi dengan bentuk-bentuk metode mengajar yang bisa membangkitkan siswa selalu ingin tahu dan butuh terhadap mata pelajaran tersebut.<sup>43</sup>

Lembaga pendidikan Ma'arif NU tulungagung bersama dengan para kyai dan para ahli dibidang pengejaran Al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran Al-Qur'an dilingkungan NU (nahdliyin), yaitu yang diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" yang dilakukan pada akhir tahun 1990. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan. *Pertama*, kebutuhan terhadap yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat

---

<sup>43</sup> Siti Maesaoh'', *Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam*'', Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, 2013. h. 155



dibutuhkan karena padatnya acara yang dimiliki oleh hampir semua anak sekolah. *Kedua*, kebutuhan pola pembelajaran yang berciri khas nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern juga menjadi kebutuhan yang sangat mendasar. *Ketiga*, pembelajaran di TPQ akan terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah diniyah), sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah.<sup>44</sup>

Pada perkembangan selanjutnya, metode an-nahdliya pada tanggal 16 februari 1993 mendapatkan rekomendasi dari PW LP Ma'arif NU Jawa Timur dan izin hak cipta dari departemen kehakiman RI Nomor: 008997-09002 tahun 1993. Dan perkembangan TPQ metode An-nahdliyah sangat pesat di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan wilayah diluar pulau jawa.

Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiraati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Quran pada metode ini lebih menekankan pada kode “ketukan”.

---

<sup>44</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), h.1

### 3. Karakteristik Metode An-Nahdliyah

Adapun ciri khusus metode ini yaitu :

- a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- c. Penerapan kaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal.
- d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses.
- e. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- f. Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan
- g. Metode ini merupakan pengembangan dari kaidah Baghdadiyah.<sup>45</sup>

### 4. Macam-macam Metode Pembelajaran An-Nahdliyah

Metode Penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar An-Nahdliyah yaitu :

- a. Metode demonstrasi, yaitu guru atau ustadz memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- b. Metode drill, yaitu murid atau santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhrijul huruf dan bacaannya.
- c. Tanya jawab, yaitu ustadz atau guru memberikan pertanyaan kepada santri dan sebaliknya.
- d. Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang dianjurkan.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h.16



### C. Metode Yanbu'a

#### 1. Pengertian Metode Yanbu'a

Secara etimologi, metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Secara terminologi, metode merupakan jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan arti kata Yanbu'a berasal dari kata yang berarti sumber atau asal. Kata Yanbu'a diambil dari nama Pondok Tahfidh yang berada di Kudus yaitu Yanb'ul Qu'an, yang berarti sumber Al-Qur'an.

Metode Yanbua adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-qur'an untuk membacanya. Murid tidak boleh mengeja akan tetapi membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhrijul huruf. Metode yanbua adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal al-qur'an dengan sistematis dan praktik dan mudah untuk diserap oleh masyarakat.

Jadi dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya metode yanbua adalah suatu metode membaca, menulis dan menghafal al-qur'an yang menekankan pada makhrijul huruf.

## 2. Karakteristik Metode Yanbu'a

- a. Materi ajar tercakup dalam 7 jilid
- b. Setiap jilid sesuai dengan tahapan santri
- c. Materi Yanbu'a disesuaikan dengan Al-Qur'an Rosm Usmani
- d. Dalam pembelajaran, santri membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja. Materi pelajaran diberikan secara bertahap dan dimulai dari yang mudah ke yang sulit
- e. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada banyak latihan Membaca
- f. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan santri
- g. Evaluasi dilakukan setiap hari (setiap pertemuan) untuk materi Yanbu'a

## 3. Pedoman Metode Pengajaran Yanbu'a

pembelajaran dengan metode yanbu'a dilakukan berbagai metode, antara lain :

- a. Musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluar huruf dari lidah guru untuk ditirukan.
- b. 'Ardul Qira'ah yaitu siswa membaca didepan guru sedangkan siswa menyimak, sering metode ini disebut sorogan
- c. Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukan kata per kata atau kalimat secara berulang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aso Sudiarjo (dkk), 2015, *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android*, Jurnal Sisfotek Global, Vol. 5 No. 2.
- Boharudin, "Kewajiban Membaca Al-Qur'an".  
<http://boharudin.blogspot.com/2011/04/kewajiban-belajar-membaca-al-quran.html>. diakses pada (25 maret 2021 pukul 21.00)
- Chairul anwar, 2019, *Haikikat manusia dalam pendidikan*, Yogyakarta: SUKA-Press.
- Departemen Agama RI, 2010 "Al-Qur'an dan Terjemahan", (Bandung: CV Penerbit Diponegoro)
- Depsikbud, 1992, *Didaktik dan Moderik Umum*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Kabid Diknas.
- Fadjrul Hakam Chozin, 1997, *Cara Mudah Menulis Karya Tulis Ilmiah*, Surabaya: Alpha.
- Fendi Hermansyah, 2018, Skripsi: *Efektifitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur*. Metro: IAIN.
- Hasbullah, 2010, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers)
- Isah Cahyani, 2009, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia)
- Jamil Suprihatiningrum, 2004, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media)



Linda Apriani, 2015, Skripsi : *Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah Di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun di Blok Manis)*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.

Mestika Zed, 2004, *Metode Kepenelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Muhamad Arif, 2018, *"Revitalisasi Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah (Ke-NU-an) Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di SMK AL-AZHAR MENGANTI GRESIK"*, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 1.

Muhammad Aman Ma'mun, 2018, *Kajian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an*, Jurnal pendidikan islam, Vol. 4 No. 1.

Mukni"ah, 2011, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurkholifah,"*Materi Pembelajaran di RA*".  
<http://nurkholifahbrebes.blogspot.com/2016/05/metode-nahdliyah.html#:~:text=Metode%20An%2DNahdliyah%20adalah%20sala h,An%2DNahdliyah%20adalah%20sebuah%20kebangkitan.> Diakses pada (2 Februari 2021, pukul 13.00)

Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung.

Rusdiah. 2012, *Konsep metode pembelajaran Al-Qur'an*"Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1.

Siti Maesaoh ,2013 ,*Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam* ,Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1.

- Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, 2017, *Metode-Metode Praktis dan Efisien Dalam Mengajar Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal E-conference Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol.2.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhairi Arikunto, 1995. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi Suryabrata, 2013, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sutiah, 2019, *Teori belajar dan mengajar*, Sidoarjo :Nizamia Learning Center.
- Tombak Alam, 2009, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: AMZAH.
- Ulil Albab Arwani, dkk, 2004, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Kudus: Pondok Tahfiz Yanbuul Qur'an.
- Wahyuddin dan M. Syaifullah. 2013, *Ulum Al-Qur'an, Sejarah dan Perkembangannya*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 6 No.1.